

PEMBINGKAIAN BERITA KERUSUHAN AMBON  
DI HARIAN JAWA POS DAN SURYA  
(Studi Analisis Framing Kerusuhan Ambon di Surat Kabar Jawa Pos dan Surya  
Edisi Tanggal 12 September 2011 – 15 September 2011)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Eriana Susi Rahayu

NPM. 0743010084

YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011

PEMBINGKAIAN BERITA KERUSUHAN AMBON DI HARIAN  
JAWA POS DAN SURYA  
(Studi Analisis Framing Kerusuhan Ambon di Surat Kabar Jawa Pos dan  
Surya Edisi Tanggal 12 September 2011 – 15 September 2011)

Disusun Oleh :

ERIANA SUSI RAHAYU  
NPM0743010084

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

Juwito, S.sos, M.Si  
NPT. 3.670.495.00361

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718 198302 2 001

PEMBINGKAIAN BERITA KERUSUHAN AMBON DI HARIAN  
JAWA POS DAN SURYA  
(Studi Analisis Framing Kerusuhan Ambon di Surat Kabar Jawa Pos dan  
Surya Edisi Tanggal 12 September 2011 – 15 September 2011)

Oleh :  
ERIANA SUSI RAHAYU  
NPM0743010084

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 13 Desember 2011

PEMBIMBING

Juwito, S.Sos, M.Si  
NPT. 3.670.495.00361

TIM PENGUJI:

1. Ketua

Juwito, S.Sos, M.Si  
NPT. 3.670.495.00361

2. Sekertaris

Drs. Saifudin Zuhri, M.Si  
NPT. 3.700.694.00351

3. Anggota

Dra. Diana Amalia, M.Si  
NIP. 196 3090 71991 032 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718 198302 2 001

## ABSTRAK

### ERIANA SUSI RAHAYU, PEMBINGKAIAN BERITA KERUSUHAN AMBON DIHARIAN JAWA POS DAN SURYA EDISI TANGGAL 12 SEPTEMBER 2011 – 15 SEPTEMBER 2011

(Study Analisis framing kerusuhan Ambon di Surat Kabar Jawa Pos dan Surya  
Edisi Tanggal 12 September 2011 – 15 September 2011).

Dari tujuan dan sikap media dalam melihat suatu peristiwa, media cetak tidak lepas dari perspektif yang dibangun dalam memuat berita. Begitu pula dalam pemberitaan kerusuhan di Ambon. Peneliti ingin mengetahui bagaimana media membangun sebuah realitas. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Surat Kabar Harian Jawa Pos dan Surat Kabar Harian Surya membingkai berita kerusuhan di Ambon pada Periode 12 September – 15 September 2011.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing dari Zhondang Pan dan M Gerald Kosicky. Dari penelitian dapat dianalisis dalam surat kabar harian Jawa Pos dan Surya membingkai kerusuhan di Ambon menyebabkan bentrokan antar warga dikota Ambon yang dipicu oleh masalah sepele. Simpang siurnya informasi penyebab meninggalnya seorang tukang ojek disebarkan melalui SMS (pesan singkat) oleh provokator sehingga membuat warga salah paham dan akhirnya terjadi bentrokan yang menyebabkan seorang meninggal dunia dan puluhan orang terluka dan banyak warga yang kehilangan harta benda. Dari analisis disimpulkan bahwa surat kabar harian Jawa Pos mengacu pada penyebab Kerusuhan di Ambon memperlihatkan sejarah jangnan mengulangi kesalahan kerusuhan dimasa lalu, sedangkan surat kabar harian Surya mengacu pada kejadian bentrokan dan dampak yang ditimbulkan.

Of purpose and attitude of the media in seeing an event, print media can not be separated from the perspective of the built in load news. Similarly, in reporting the riots in Ambon. Researchers want to know how the media construct a reality. Issues to be examined in this study is how Jawa Pos Daily Newspapers and Surya Daily Newspapers framing unrest in Ambon Period 12 September to 15 September 2011.

In this study researchers used a framing analysis of Zhondang Pan and Gerald M Kosicky. Of research can be analyzed in a daily newspaper Jawa Pos and Surya framing causing unrest in Ambon clashes between residents in the city of Ambon, triggered by a trivial problem. Its maze of information causes the death of a motorcycle taxi driver propagated through SMS (short message) by provocateurs that make people misunderstand and end clashes that left oneperson dead and dozens injured and stout citizens who lost property. From the analysis concluded that Jawa Pos Daily Newspapers refer to the cause of riots in Ambon show history do not repeat past mistakes unrest, while the Surya Daily Newspapers refer to the incidence and impact clash.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan limpahan rahmat-Nya, serta berkat yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PEMBINGKAIAN BERITA KERUSUHAN AMBON DI HARIAN JAWA POS DAN SURYA” (Studi Analisis Framing Kerusuhan Ambon di Surat Kabar Jawa Pos dan Surya Edisi Tanggal 12 September 2011 – 15 September 2011) dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Dan tidak kalah penting, penulisan skripsi ini bisa menjadikan suatu proses belajar dalam menyusun sebuah laporan data yang diperoleh melalui penerapan ilmu di dunia kerja nantinya.

Tidak ada yang sempurna dalam dunia ini, namun alangkah baiknya apabila kita selalu membenahi diri untuk menuju kesempurnaan bagi diri kita dan orang lain. Demikian pula dengan penyusunan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan, saran, maupun masukan yang akan menunjang kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi, yaitu kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis di berikan kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
2. Dra. Hj. Suparwati, Msi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur, Surabaya.
3. Bapak. Juwito, S.Sos, Msi, selaku Ketua Jurusan Ilmi Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional " VETERAN" Jawa Timur, Surabaya sekaligus selaku Dosen Pembimbing yang telah sudi meluangkan waktunya untuk mengoreksi serta memberikan petunjuk dan bimbingannya yang sangat bermanfaat guna penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen penguji yang telah menyempatkan waktu untuk datang menguji laporan ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial an Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN " Jawa Timur, Surabaya.
6. Mama dan Paman yang selalu memberikan doa, fasilitas dan semangat demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Ari "ndut" yang selalu senantiasa memberikan dukungan ,waktu, tenaga dan semangat
8. Teman – teman di kampus tengkyu all Singkek, Cha-Cha, Olive,Ovie, Syaril,dhea terutama Siska kurnia( yang sudah anter kemana- mana walau ujan panas menghadang capcuz pokoknya! tengkyu very much teman tetap semangat ya dikerjajn proposal magang dan skripsi ojo males- males inget umur)

9. Para penghuni Perum ikip Gunung Anyar C 100 terutama Bapak kos, mbak Ari, Manda dan Semua Orang yang senantiasa memberikan saran dan kritik guna kebaikan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan penulis agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta bagi masyarakat pada umumnya walaupun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini untuk itu mohon kritik dan saran yang membangun agar dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Oktober 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	10
1.4.2. Manfaat Praktis .....	10

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1. Konflik .....	11
2.1.1.1. Definisi Konflik .....	11
2.1.1.2. Jenis – Jenis Konflik .....	18
2.1.2. Media Massa, Interpretasi dan konstruksi Realitas .....	20
2.1.3. Ideologi Media .....	23

2.1.4. Berita dan Nilai Berita .....	26
2.1.5. Framing .....	30
2.1.5.1. Definisi Framing .....	30
2.1.5.2. Framing dan Proses Produksi Berita .....	33
2.1.5.3. Analisis Framing termasuk Paradigma Konstruktifitas .....	35
2.1.5.4. Model Analisis Framing .....	36
2.1.5.5. Perangkat Framing .....	38
2.2. Kerangka Berfikir .....	43

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian .....	46
3.2. Definisi Konseptual .....	46
3.3. Subjek dan Objek Penelitian .....	48
3.4. Unit Analisis .....	49
3.5. Populasi dan Korpus .....	49
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.7. Teknik Analisis Data .....	51

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian .....	53
4.1.1. PT. Antar Surya Jaya .....	53
4.1.1.1. Sejarah Berdirinya PT. Antar Surya Jaya .....	53

4.1.1.2. Visi dan Misi PT. Antar Surya Jaya .....	55
4.1.1.3. Stuktur Organisasi Harian Surya .....	55
4.1.1.4. Lokasi Perusahaan .....	59
4.1.2. PT Jawa Pos .....	60
4.1.2.1. Sejarah Perkembangan Jawa Pos .....	60
4.1.2.2. Sebaran dan Profil Pembaca Jawa Pos .....	67
4.1.2.3. Kebijakan Redaksional .....	68
4.2. Analisis Berita Harian Jawa Pos dan Surya .....	76
4.2.1. Frame Jawa Pos, Judul: “Ojek Tewas, Warga Ambon Bentrok“ .....	77
4.2.2. Frame Jawa Pos, Judul: “Ambon Mencekam, Warga Mengungsi“ .....	82
4.2.3. Frame Surya, Judul: “Ambon Rusuh, Warga Mengungsi Di Masjid“ .....	86
4.2.4. Frame Surya, Judul: “Rusuh Ambon, Kapolda Dievaluasi“ .....	90
4.2.5. Framing Berita Surat Kabar Jawa Pos Dan Surya .....	93
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan .....	103
5.2. Saran .....	104
 DAFTAR KEPUSTAKAAN .....	105

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka berpikir berita kerusuhan Ambon di Surat Kabar Jawa Pos dan Surat Kabar Surya .....	45
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Frame Jawa Pos, Judul: "Ojek Tewas, Warga Ambon Bentrok" .....	80
Tabel 4.2. Frame Jawa Pos, Judul: "Ambon Mencekam, Warga Mengungsi" .....	84
Tabel 4.3. Frame Surya, Judul: "Ambon Rusuh, Warga Mengungsi Di Masjid" ..	88
Tabel 4.4. Frame Surya, Judul : "Rusuh Ambon, Kapolda Dievaluasi" .....	92
Tabel 4.5. Frame Jawa Pos dan Surya .....	94
Tabel 4.6. Framing keseluruhan Diharian Jawa Pos dan Surya .....	100



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang disajikan media massa merupakan kejadian atau peristiwa – peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga antara manusia dan media massa keduanya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, sedangkan media massa untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, sedangkan media massa membutuhkan manusia untuk mendapatkan informasi dan mengkonsumsi berita – berita yang disajikan oleh media tersebut. Berita – berita yang disajikan media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai isu yang berkembang dimasyarakat.

Media massa merupakan suatu bidang kajian yang sangat kompleks. Media massa bukan berarti hanya satu variasi media yang menyajikan informasi pada kelompok khalayak, tetapi khalayak menggunakan media massa dengan cara yang beragam. Dari media massa mereka mendapatkan informasi tentang berbagai hal dan peristiwa yang dianggap penting tersebut disajikan dalam bentuk berita.

Media massa dalam kehidupan sosial memiliki peran yang kerap dipandang secara berbeda – beda, namun tidak ada menyangkal perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Media dipandang oleh khalayak sebagai jendela untuk melihat apa yang terjadi di luar sana. Selain itu media massa

sebagai “filter” atau “gate keeper” yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak.

Media massa juga memiliki wewenang untuk menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing masing media massa.

Tidak setiap peristiwa dapat dijadikan berita, hanya berita yang mempunyai ukuran – ukuran tertentu saja yang layak dan dapat disebut berita. Nilai berita tersebut menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan. Sebagai kriteria dalam praktek kerja jurnalis. Sebuah peristiwa yang tidak mempunyai unsur nilai berita atau setidaknya nilai beritanya tidak akan dibuang.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks yang menyortir (memilah – milah) dan menentukan peristiwa dan tema – tema dalam kategori tertentu. Peristiwa yang harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria berita, nilai – nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang telah diberikan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Mereka mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa yang dianggap penting dan disajikan dalam bentuk berita.

Berita – berita yang disajikan media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai peristiwa yang terjadi dan berkembang baik dimasyarakat atau bahkan dalam pemerintah, sehingga masyarakat mengetahui informasi yang terjadi disekitar dan didalam pemerintahan. Dalam hal ini dibutuhkan kejujuran dari pihak pers dalam menyampaikan berita – berita yang disampaikan pada khalayak

agar masyarakat mengetahui kejadian yang sebenarnya. Sebagai alat untuk menyampaikan berita penilaian atau gambaran umum untuk banyak hal, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik.

Pers mempunyai dua pengertian yakni pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas. Pers dalam arti sempit adalah media massa cetak, seperti surat kabar, majalah mingguan, tabloid, dan sebagainya. Sedangkan pers dalam arti luas meliputi media massa cetak elektronik, antara lain radio siaran dan televisi siaran sebagai media yang menyiarkan karya jurnalis (Effendy 1993 : 90)

Menurut Simmel dikutip (Susan, 2008:42), bahwa konflik menjadi bagian dari interaksi sosial, maka konflik menciptakan batas-batas antara kelompok dengan memperkuat kesadaran internal yang membuat kelompok tersebut terbedakan dan terpisah dari kelompok lain.

Konflik itu ada karena suatu perbedaan yang menyulut ketidaksepakatan dalam mengambil keputusan bersama antara dua pihak. Dengan kata lain, di sana ada alternatif yang tidak dapat kita pilih yang kita sebut konflik manefes atau substansi (Liliweri, 2005: 261).

Dalam hal ini konflik dibagi dalam dua jenis, yakni konflik horisontal dan vertikal. Konflik horisontal terjadi antara pihak-pihak yang memiliki kedudukan yang sederajat, antara warga masyarakat dengan warga masyarakat lain, antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Sementara itu, konflik vertikal adalah konflik antara dua pihak yang memiliki kedudukan sosial yang berbeda, satu pihak berada pada kedudukan yang lebih

tinggi (superordinasi) dan pihak lain berada di bawahnya (subordinasi), yang dapat digambarkan dengan hubungan atas-bawah, pemimpin dan yang dipimpin elit dan massa (Mafthu, 2008:16-17).

Menurut (Ranjabar, 2006: 208-209) Konflik horisontal pada umumnya dapat dipicu oleh beberapa hal sebagai berikut. Pertama, Saling mengklaim dalam menguasai sumberdaya yang mulai terbatas akibat tekanan penduduk dan kerusakan lingkungan atau adanya pengurasan sumber daya oleh sekelompok masyarakat tanpa mengindahkan norma-norma masyarakat di sekitar pengelolaanya; Kedua, Kecemburuan sosial bersumber dari ketimpangan ekonomi antara kaum pendatang (migran) dengan penduduk lokal (asli); Ketiga, Dorongan emosi kesukuan karena ikatan-ikatan norma-norma tradisional; Keempat, Sentimen antara pemeluk agama; Kelima, Mudah dibakar dan dihasut oleh para dalang kerusuhan, bisa elit politik atau orang-orang yang mengidap penyakit jiwa haus kekuasaan.

Berdasarkan tujuan dan sikap media dalam melihat suatu peristiwa, media tidak lepas dari perspektif yang dibangun dalam membuat berita. Begitu pula dalam pemberitaan kerusuhan Ambon, ingin diketahui bagaimana membingkai berita tersebut dalam pemberitaan di surat kabar Jawa Pos dan Surya.

Menurut pemberitaan surat kabar pada hari Minggu tanggal 11 September 2011 telah terjadi kerusuhan di Ambon. Kerusuhan tersebut dipicu oleh meninggalnya seorang tukang ojek yang bernama Darmin Saiman sehari sebelumnya. Kabar meninggalnya tukang ojek tersebut menyebar luas dengan cepat. Informasi penyebab meninggalnya pun simpang siur, ada yang mengatakan

korban tewas dibunuh, sedangkan informasi lainnya Saiman meninggal murni akibat kecelakaan lalu lintas.

Darmin Saiman mengantarkan penumpang ojek ke kawasan Gunung Nona. Sepulangnya dari Gunung Nona, dari arah stasiun TVRI, Gunung Nona menuju pos Benteng di daerah sekitar tempat pembuangan sampah Darmin Saiman mengalami kecelakaan tunggal menabrak pohon dan menabrak rumah seorang warga bernama Okto. Darmin kemudian dibawa ke rumah sakit RSUD dr. Haulussy Ambon. Namun sayangnya, nyawa korban tidak dapat tertolong hingga meninggal dunia. Informasi penyebab meninggalnya Darmin Saiman yang masih simpang siur menyebar luas sehingga menyebabkan warga marah. Hingga beredar isu yang mengabarkan bahwa Darmin Saiman meninggal seolah – olah akibat korban kekerasan berunsur SARA (Suku, Agama Ras, Antargolongan).

Bentrok diawali spontanitas warga setelah pemakaman Darmin Saiman di pekuburan Mangga Dua pada hari Minggu siang. Warga yang mengamuk dan emosi menghentikan kendaraan yang melintas. Sejumlah ruas jalan dibarikade, dan kerumunan massa terlihat di sejumlah tempat di kota itu. Bahkan, sebagian warga melempar dan membakar kendaraan yang melintas di kawasan Waihaong. Meski polisi terus mengeluarkan tembakan peringatan, dua kelompok massa terus saling merangsek maju. Bentrok yang mengingatkan kerusuhan komunal pada 1999 lalu itu menimbulkan konsentrasi massa di sejumlah titik. Terutama di kawasan Mangga Dua, Batugantung, Waringin, Waihaong, Tugu Trikora, Batu Merah, dan Mardika. Di kawasan Tugu Trikora dua kelompok massa berhadapan – hadapan. Mereka saling menyerang, membawa batu, dan senjata tajam. Di

kawasan Batugantung Waringin, ratusan rumah warga dilalap api. Warga pun tumpah ruah ke jalan – jalan saat terjadi bentrok untuk menyelamatkan diri ke tempat yang lebih aman. Sebaliknya, tidak sedikit warga lain justru kembali. Saling serang dua kelompok massa pun terjadi.

Sekilas dalam mengkonstruksi atau membingkai salah satunya disebabkan adanya cara pandang wartawan dalam mempersepsi peristiwa tersebut. Idiologi masing – masing media pun turut mempengaruhi media tersebut. Ideologi masing – masing media mempengaruhi media tersebut dalam membuat topik permasalahan pada sebuah peristiwa, meskipun peristiwa itu sama. Tentunya perbedaan ini dapat diuraikan secara terperinci melalui analisis framing dalam penelitian ini. Maka dengan adanya penelitian framing ini akan diungkapkan secara mendalam mengenai isu utama yang ingin dikemukakan pada surat kabar harian Jawa Pos dan Surya berita ini yang berkaitan tentang kerusuhan Ambon yang disebabkan salah paham.

Framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau berspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Framing seperti dikatakan Todd Gitlin (Eriyanto: 2002) adalah sebuah strategi bagaimana realitas dunia dibentuk disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Melalui frame, jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu terjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian

khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting. Apa yang perlu ditonjolkan dan apa yang perlu disampaikan oleh wartawan pada khalayak pembaca.

Untuk melihat perbedaan media dalam mengungkapkan suatu peristiwa (realitas) peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Alasannya adalah analisis framing merupakan metode analisis isi media yang tergolong baru (Sobur, 2002: 161). Sebagai satu bentuk analisis teks media, analisis framing mempunyai perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta tertentu yang diberikan media. Fakta ditampilkan apa adanya, namun diberi bingkai (frame) sehingga menghasilkan makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan, dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (noticeable) dari pada interpretasi yang lain. (Sobur, 2002 : 165 )

Mengutip pendapat Huda dalam Eriyanto bahwa “Analisis Framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan fakta. Analisis framing dapat diketahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Melalui analisis framing dapat diketahui mana mana lawan dan mana kawan, mana patron mana klien siap diuntungkan siap dirugikan, siap dibentuk siap membentuk dan seterusnya”. (Eriyanto, 2004 VI).

Sedangkan proses framing sendiri dalam hal ini didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Hal ini yang

dinyatakan oleh Pan & Kosicky (Eriyanto, 2002 :252). Pan & Kosicky merupakan salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif, dengan cara apa wartawan menonjolkan pemaknaan mereka terhadap suatu peristiwa yaitu wartawan melihat dari strategi: kata, kalimat, lead, foto, grafik dan hubungan antar kalimat (Eriyanto, 2002 : 254).

Subyek dalam penelitian ini adalah surat kabar harian Jawa Pos dan Surya. Obyek dalam penelitian ini adalah berita kerusuhan Ambon. Penelitian ini dilakukan pada surat kabar harian Jawa Pos dan Surya edisi 13 September – 15 September 2011. Karena periode tersebut banyak media yang bersaing untuk memberikan informasi atau berita teraktual. Sebagai alasan surat kabar harian Jawa Pos dan harian Surya, karena berita tersebut dianggap penting, berbobot dan memiliki news value (nilai berita).

Pemilihan surat kabar harian Jawa Pos dalam penelitian ini dikarenakan Jawa Pos merupakan perusahaan Pers terbesar kedua dan merupakan Koran terbesar ketiga di Indonesia, dengan sirkulasi sekitar 350.000 ekseplar setiap harinya. Jawa Pos juga memiliki misi adil dan misi bisnis sebagai pilar utama untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menyampaikan berita menghendaki dan diarahkan pada suatu yang lain dari pada yang lain dengan menampilkan rubrik – rubrik tertentu sebagai nominal unggulan (Eduardus, 2001 : 33)

Surya adalah koran Harian daerah Surabaya, Jawa Timur, menyediakan berbagai berita ekonomi, politik, sosial, dan berita olahraga. Harian Surya beritanya juga cukup menunjang untuk menambah pengetahuan para pembaca,



dan harganya sangat murah, dan terjangkau tapi cukup berkualitas. Selain itu Koran surya juga menyediakan berita politik, ekonomi, dan olahraga.

Perbedaan surat kabar Jawa Pos dan surat kabar Surya dalam mengkonstruksi atau membingkai berita dikarenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan masing – masing dalam mempersepsikan kasus tersebut. Perbedaan cara pemberitaan dari kedua media tersebut dalam mengemas berita juga disebabkan adanya perbedaan kebijakan redaksi dan juga perbedaan visi dan misi dari masing – masing media tersebut.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Surat kabar Harian Jawa Pos dan Surya dalam membingkai berita kerusuhan Ambon. ”

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Surat Kabar Jawa Pos dan Surat Kabar Surya membingkai berita kerusuhan Ambon. ”

#### 1.4. Manfaat penelitian

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dalam pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis framing. Sebagai fenomena komunikasi yang mempunyai signifikansi, teoritis, metodologis, dan praktis, studi analisis framing diharapkan dapat berkembang pada disiplin ilmu komunikasi.

##### 1.4.2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran para institusi Surat Kabar Jawa Pos dan Surat Kabar Surya khususnya dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas.